MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENGGAMBAR TEKNIK DENGAN METODE TERSTRUKTUR PADA SISWA KELAS XI TP 1 TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG 2011/2012

SKRIPSI

Diajukan pada Tim Penguji Skripi Jurusan Teknik Mesin
Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SUGIYANTO
NIM : 1108494

TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PERSETUJUAN PTK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT MENGGAMBAR TEKNIK DENGAN METODE TERSTRUKTUR
MENGGUNAKAN PERANGKAT GAMBAR MANUAL PADA SISWA KELAS XI TP 1
TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG
2011/2012

Nama	: SUGIYANTO
NIM	: 1108494
Program Studi	: Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan	: Teknik

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Abdul Aziz, M.Pd	Drs. Purwantono, M.Pd
NIP 19620304 198602 1 001	NIP. 19630804 198603 1 002

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT – UNP

Drs. Nelvi Erizon, M.Pd

NIP. 196202081989031002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji PTK

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENGGAMBAR TEKNIK DENGAN METODE TERSTRUKTUR PADA SISWA KELAS XI TP 1 TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG 2011/2012

Nama : SUGIYANTO

NIM : 1108494

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, 12 Nopember 2011

Tim Penguji

Penguji I	**: Drs. Abdul Aziz, M.Pd**	**1…….**
Penguji II	**: Drs. Purwantono, M.Pd**	**2…….**
Penguji III	**: Drs. Jarifi Sitinjak**	**3…….**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat menggambar teknik siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Kabupaten Bandar Lampung Provinsi Lampung dimulai pada tanggal 8 September sampai dengan 13 Oktober 2011. Jenis penelitian adalah penelitian dengan menggunakan siklus, yang berkaitan dengan pengumpulan data dengan instrument tes untuk dapat mengambil suatu kesimpulan umum dari realita yang ada.

Menggambar teknik sebagai mata diklat kejuruan yang wajib diikuti oleh siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung jurusan Teknik Pemesinan. Mata pelajaran ini dikelompokan mata diklat Produktif, selain itu siswa SMK juga dituntut untuk menerapkan ekstrakulikuler yang berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan emosi (IQ) peserta didik, dimana pelaksanaannya merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan PSG (Depdiknas, 1999). Sehingga hasil menggambar teknik disini diartikan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas menggambar teknik yang ditugaskan oleh guru mata diklat tersebut setelah atau dalam proses pembelajaran. Hasil ini diberikan dalam bentuk penilaian-penilaian sebagai ukuran apakah seorang siswa telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan atau belum.

Pembelajaran metode terstruktur memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (53,13%), siklus II (81,25) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar Menggambar Teknik.

Kata kunci : hasil belajar, menggambar, terstruktur.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan PTK yang berjudul **”Meningkatkan Hasil Belajar Diklat Menggambar Teknik dengan Metode Terstruktur pada Siswa Kelas XI TP 1 Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung 2011/2012 “.**

Penyusunan PTK ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (UNP) yang bekerjasama dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bidang Bangunan dan Listrik (P4TK) Medan.

Dalam menyusun Tugas Akhir ini, penulis mendapat dukungan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kesungguhan dan kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ir. H. Ponijan Asri, MM, selaku Kepala Pusat Pengembangan Pemberdayaaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Medan.
3. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Refdinal, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. J. Manullang, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin di Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Medan.
6. Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd. selaku Pembimbing I.
7. Bapak Drs. Purwantono, M.T. selaku Pembimbing II.

8. Seluruh Staf Pengajar di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh Staf Pengajar di Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Medan.
10. Kepala SMK Negeri 2 Bandar Lampung beserta Guru dan Staf Pengajar.
11. Istri dan anak yang tercinta yang selalu mendukung dan bersusah payah dalam memberi dukungan, terutama dukungan moril.
12. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang ikut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PTK ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Permasalahan 1
B. Perumusan Masalah 5
C. Pemecahan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landsan Teori 8
1. Metode terstruktur menggunakan perangkat gambar manual 8
a. Perinsip Bimbingan 9
b. Prinsip Pengayaan 9
c. Belajar Tuntas 10
d. Individu dalam proses pembelajaran 10
2. Media dalam Pembelajaran 11
3. Pembelajaran Tugas Pekerjaan Rumah Dan Permasalahanya 14
a. Pengertian 14
b. Hipotesis Tindakan 15
B. Metode Terstruktur 15

BAB III METODE PENELITIAN
A. Bentuk Penelitian Tindakan 17
B. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian 18
1. Tempat Penelitian 18
2. Waktu Penelitian 18
3. Subyek Penelitian 18
C. Siklus I 18
1. Tahap Perencanaan 18
2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan 19

3. Refleksi 21
4. Revisi 21
D. Siklus II 22
1. Tahap Perencanaan 22
2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan 22
3. Refleksi 24
4. Revisi 24

BAB IV PEMBAHASAN
A. Ketuntasan Hasil belajar Siswa 26
B. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran 27
C. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran 27

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 29
B. Saran 30

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

1. Nilai Tes Formatif pada Siklus I 19
2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I 20
3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II..... 23
4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II 24

DAFTAR GAMBAR

Gambar Hal

1. Pola pembelajaran dibantu media 11
2. Kerucut Pengalaman Edgar Dale 12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hal

1. Surat Tugas 32
2. Surat Keterangan Penelitian 33
3. Analisis pokok Bahasan 34
4. Pendisainan Media 35
5. RPP-1 36
6. RPP-2 42
7. Lembar Jawab 49
8. Penilaian Hasil Praktek Menggambar Teknik 51
9. Lembar Kegiatan 52
10. Buku Lembar Kerja Praktek 55

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah merupakan salah satu negara berkembang yang sedang membangun. Suatu negara yang sedang membangun, tentu akan selalu mengalami berbagai perubahan sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang setiap saat semakin maju. Pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah yaitu pembangunan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana pemerintah berkeinginan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan sudah barang tentu dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan melakukan penyempurnaan sistem pendidikan. Lembaga pendidikan harus dapat membantu proses pembangunan, dengan cara mempersiapkan tamatan yang mampu berkompetisi sesuai dengan kemajuan IPTEK dewasa ini. Menghasilkan tamatan yang handal dan kompeten dibidangnya, sehingga kebutuahan tenaga kerja pada Dunia Industri (DUDI) akan tepenuhi sesuai standar kompetensi yang dibutuhkan.

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, Kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Drs. Eka Yogaswara (1999:9) menyatakan, bahwa menggambar memegang peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi untuk terwujudnya suatu produk/mesin. Untuk itu diharuskan siswa professional dalam membaca gambar yang akan diimplementasikan dalam suatu produk dalam dunia usaha.

Pendidikan Teknologi Kejuruan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan dan melatih manusia agar memiliki kebiasaan kerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada Dunia Kerja dan Industri sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan.

Hal tersebut dipertegas dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Edisi 2004 yaitu Kurikulim Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) antara lain :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha

dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu berkarir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalm bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Kurikulum SMK menuntut peserta didik untuk dapat menguasai ilmu yang diterima di sekolah maupun dari luar sekolah, sehingga siswa memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Namun pada kenyataannya dilapangan dapat kita lihat bahwa, pada saat ini banyak siswa SMK yang kurang kreatif dan belum siap pakai.

Pendidikan menengah kejuruan adalah mengutamakan penyiapan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Sementara tamatan yang ada kebanyakan tidak dapat diterima pada dunia kerja yang sesuai dengan basis dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Sehingga dengan segala keterpaksaannya tamatan dari SMK bekerja pada bidang apa saja sekalipun tidak sesuai dengan basis dan

kompetensi yang dimilikinya. Seperti tamatan program keahlian pemesinan bekerja pada bidang bangunan, atau bekerja pada bidang pertanian.

Berdasarkan dari kenyataan yang ada, maka dapat penulis menyimpulkan bahwa disini terdapat perbedaan antara kualitas lulusan SMK dengan kebtuhan industri. Untuk itu lembaga pendidikan khususnya SMK sesuai dengan perannya dituntut untuk mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan SDM. Di sini memang terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas lulusan SMK, yaitu baik yang datangnya dari dalam diri siswa seperti kreatifitas dan kecerdasan emosional siswa atau faktor dari luar diri siswa. Sedangakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kreatifitasnya. Hal ini sejalan dengan G. Takhesi Sato, N. Sugiharto Hartono (2005:1) yang mengatakan bahwa fungsi dan sifat gambar sebagai bahasa teknik untuk itu harus dapat membaca gambar kerja secara professional dan dapat menerapkan pada hasil produksi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industry.

Memperhatikan proses belajar di SMK Negeri 2 Bandar lampung, terlihat bahwa kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mata diklat menggambar teknik sangat rendah sehingga nilai yang dihasilkan belum memuaskan. Banyak siswa yang nilainya dibawah 7,00, nilai kompetensi minimal yang harus mencapai 7,00,. Untuk itu SMK Negeri 2 Bandar Lampung melalui SDM-nya diharapkan dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran sehingga dapat menghasilkan tamatan yang berkualitas dan professional.

Juga dari pembicaraan tidak formal dan diskusi dengan rekan-rekan guru diklat Menggambar Teknik, mereka menilai tugas-tugas siswa menggambar teknik hasilnya kurang memuaskan. Memang penyebabnya bukan hanya satu faktor namun salah satunya diperkirakan siswa kurang memiliki daya kreatifitas. Sehingga hasil/produk gambarnya kurang memuaskan.

Hal di atas merupakan sebuah permasalahan yang dianggap perlu untuk diteliti, sehingga hasil penelitian dapat digunakan manfaatnya untuk tindakan pengambilan keputusan secara bijak, terutama dalam rangka pemenuhan tujuan pendidikan nasional dan tujuan kurikulum tingkat KTSP.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENGGAMBAR TEKNIK DENGAN METODE TERSTRUKTUR PADA SISWA KELAS XI TP I TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG 2011/2012"

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada sisawa kelas XI TP I Teknik Pemesinan adalah hal waktu yang kurang cukup dalam penyelesaian tugas-tugas menggambar Teknik di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti

menambah waktu (jam tambahan) melalui pemberian tugas rumah sesuai dengan metode yang diambil yaitu meningkatkan hasil belajar mata diklat menggambar teknik dengan metode terstruktur pada siswa kelas XI TP I Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Ternyata melalui pemberian tugas rumah dapat meningkatkan hasil belajar siswa (cukup baik, efektif, dan efisien) dengan demikian harapan siswa lebih terlatih dengan waktu banyak dalam menggunakan perangkat alat gambar manual tersebut seperti : cara penggunaan mistar segitiga busur atau derajat, pemakaian pensil dalam penempatan garis-garis sesuai standar, pemakaian jangka, dan lain sebagainya.

Untuk melihat hasil terlihat pada hasil tindakan pada siklus I dan siklus II serta pada hasil nilai praktek menggambar teknik.

C. Tunjuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian adalah menemukan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam upaya peningkatan hasil belajar menggambar teknik melalui metode testruktur menggunakan perangkat gambar manual untuk siswa kelas XI TP I SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Kontribusi yang ingin dicapai adalah bertambahnya wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang teknik menggambar sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang banyak dikarnakan menyelesaikannya di rumah. Dengan demikian metode yang telah ditemukan dapat digunakan guru mata pelajaran lain untuk membawa siswanya senang mengerjakan tugas rumah untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode terstruktur menggunakan perangkat gambar manual

Belajar adalah kegiatan para siswa, baik dengan bimbingan guru atau dengan usaha sendiri. Pendidik berusaha membantu agar siswa belajar lebih terarah, cepat, lancar, dan berhasil baik. Atau istilah lain dengan membelajarkan siswa. Pembelajaran agar berhasil perlu dilaksanakan sistematis, secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspek.

Sebelum mengenal pembelajaran secara khusus perlu mengenal pembelajaran secara umum. Pembelajaran di dalam kelas baik secara klasikal atau individual dibutuhkan adanya model pembelajaran. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu pengertian model secara umum. Model dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu pola yang dicontoh, baik dalam bentuk fisik suatu hasil kerja atau suatu pola tertentu menghasilkan perilaku belajar yang baik. Model pembelajaran merupakan penyederhanaan dari hubungan berbagai komponen yang ada dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: metode belajar, sarana dan prasarana, guru, siswa, kurikulum, alat evaluasi, dan sebagainya. Menurut Zamroni, (1988:79), mengatakan model merupakan inti dari teori dalam bentuk

sederhana, sehingga mudah dibaca dan dipahami. Sedangkan menurut Winardi (1986:53-55), mengatakan ada tiga cara untuk menyatakan model, yaitu : (1) Secara verbal menerangkan dengan kata-kata, (2) Secara grafis yaitu menerangkan dengan menyajikan diagram, dan (3) Secara matematis pada ilmu pasti.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar siswa yaitu : secara verbal, secara grafis, dan secara matematis.

a. Prinsip Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan suatu proses bantuan atau tuntutan terhadap individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan pemanfaatan sosial. Layanan pengajaran merupakan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kegiatan pengajaran sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

b. Prinsip Pengayaan

Pengayaan dalam pembelajaran dimaksudkan dengan adanya pengayaan pada kurikulum yang dipelajari oleh siswa. Kemampuan siswa dapat ditingkatkan melalui perluasan kurikulum yang dipelajari akan mengakibatkan pengetahuan siswa semakin luas dan mendetail.

Pengayaan kurikulum dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu : berorientasi pada proses, berorientasi pada konten, materi yang harus dipelajari, dan berorientasi pada produk atau hasil.

c. Belajar Tuntas

Belajar tuntas merupakan suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar tujuan siswa *(basic learning objective)* tertentu secara tuntas. Penguasaan terhadap tujuan sehingga dapat dikatakan tuntas memiliki standar tertentu sesuai dengan tuntutan masing-masing tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian standar dalam belajar tuntas pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi peserta didik dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Individu Dalam Proses Pembelajaran

Individu sebagai peserta dalam proses pembelajaran memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam berbagai hal, yaitu : waktu dan irama perkembangan, motif, intelegensi, dan emosi, kecepatan belajar, dan pembawaan, dan lingkungan. Perbedaan-perbedaan tersebut dalam individu akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai akan berbeda-beda pula. Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidik bertugas memberikan

pelayanan yang tepat dan menyediakan waktu yang cukup, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai semaksimal mungkin oleh siswa.

2. Media Dalam Pembelajaran

Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran.

Dalam metodologi ada dua aspek yang paling menonjol, yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya suatu tujuan pengajaran.

Pola pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber-sumber disamping guru dapat digambarkan sebagai berikut:

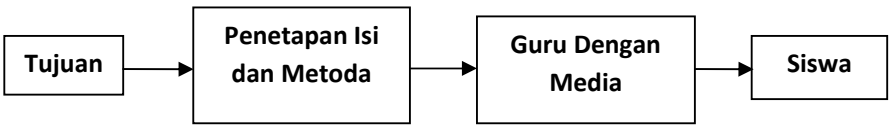

Gambar 1. Pola pembelajaran dibantu media (Arifin, 2000)

Dalam praktek pembelajaran sebenarnya tidak ada pola yang kaku antara komponen pembelajaran. Pola kombinasi yang lengkap dapat digambarkan sebagai berikut :

Sala satu gambar yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut pengalaman Dale). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh bruner. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan sampai kepada lambing verbal (abstrak). Semakin diatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Perlu dicatat bahwa urut-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi mempertimbangkan situasi belajarnya.

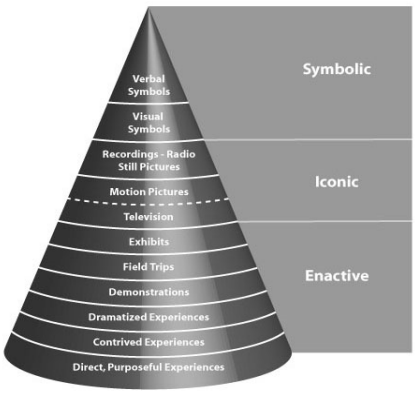

Gambar 2. Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Hamalik, 1994)

Dasar pengembangan kerucut diatas bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan, jumlah jenis indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Ini dikenal dengan *Learnig by doing* karena memberi dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Penggunaan perangkat gambar manual dalam pembelajaran Teknik pemesinan merupakan salah satu bagian teknologi yang berkembang dengan pesat dan aplikasinya sangat luas dewasa ini. Aplikasi teknik pemesinan yang nyata misalnya dengan teknik menggambar, dalam bidang pendidikan yang melahirkan terobosan baru dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran.

Pengajar dengan bantuan perangkat gambar manual merupakan salah satu dari metode belajar praktikum. Belajar praktikum ini merupakan kegiatan proses belajar mengajar di smk teknologi dan rekayasa. Penekanannya terletak pada perlunya respon dengan tujuan untuk pembentukan hasil belajar melalui metode terstruktur menggunakan perangkat gambar manual.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan besar tersebut ialah dengan memanfaatkan laboratorium gambar yang dapat

mempersentasikan semua domain berfikir dalam pembelajaran menggambar teknik. Laboratorium gambar tersebut haruslah memfasilitasi siswa untuk berfikir baik dari segi konsep maupun praktis.

Penggunaan perangkat gambar manual sangat membantu siswa memahami materi mata diklat menggambar teknik sehingga anak bisa berpikir secara logis. Proses pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan demikian hasil yang diharapkan akan lebih baik. Pengajaran teknik menggambar melalui metode terstruktur menggunakan perangkat gambar manual pada siswa kelas XI TP 1 SMK Negri 2 Bandar Lampung sangat diperlukan adanya peralatan bantu pelaporan tugas yang memadai karena siswa di kelas ini kurang antusias waktu diberi tugas rumah.

3. Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah Dan Permasalahanya

a. Pengertian

Tugas pekerjaan rumah adalah peristilahan secara umum yang diberikan kepada siswa yang mendapatkan tugas untuk belajar mandiri, sehingga ia harus mengerjakan pembelajaran sendiri di rumah atas materi yang diberikan oleh guru.

b. Hipotesis Tindakan

Menggunakan metode pembelajaran terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung 2011/2012. Dengan menggunakan metode terstruktur dengan memberikan tambahan jam pembelajaran melalui tugas rumah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif pada siklus I dan Siklus II serta pada hasil menggambar teknik. Dari peningkatan hasil belajar dapat diartikan bahwa dengan metode terstruktur sangat cocok, efektif, dan efisien dalam pembelajaran menggambar teknik sehingga siswa antusias untuk melaksanakan tugasnya.

B. Metode Terstruktur

Terstruktur adalah cara atau pola pembelajaran yang selalu terorganisir dan teratur baik dalam segi penyampaian informasi, perencanaan, tindakan, proses, dan evaluasi. Cara melakukan metode terstruktur sebagai berikut :

1. Persiapan pembelajaran
2. Proses pembelajaran
3. Penyampaian materi
4. Evaluasi

Alasan mengapa metode ini dipakai karena terstruktur mencakup semua pola tindakan kelas dan proses pembelajaran di kelas, di rumah dan lingkungan tempat dapat terpantau dengan metode terstruktur dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui kondisi awal sebelum dilakukan PTK (sebagai nilai dokumentasi).
2. Melakukan siklus 1 untuk mengetahui ketuntasan pembelajaran.
3. Penilaian hasil belajar untuk melihat ketuntasan pembelajaran
4. Melaksanakan siklus 2 untuk mengetahui ketuntasan pembelajaran jika siklus sebelumnya pembelajaran masih belum tuntas.
5. Penilaian hasil belajar untuk melihat ketuntasan pembelajaran.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran metode terstruktur memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (53,13) ,siklus II (81,25), dengan klasikal tuntas. Klasikal tuntas dilihat dari hasil nilai praktek menggambar teknik mesin tuntas mesin tuntas halaman 51.
2. Penerapan pembelajaran metode terstruktur mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar menggambar teknik, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran metode terstruktur sehingga mereka mendapat peningkatan hasil belajar. Terlihat dari nilai praktek menggambar teknik halaman 51:
   a. Siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 6 orang siswa .
   b. Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 14 orang siswa.
   c. Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 10 orang siswa.
   d. Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang siswa.

   Dari hasil tersebut klasikal lulus 100%

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar menggambar teknik lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa , maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran metode terstruktur memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran metode terstruktur dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

… ,2003, *Udang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003,* Depdiknas, Jakarta

… ,2004, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Edisi 2004; kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP),* Depdiknas Jakarta.

… ,1999, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Edisi 1999,* Depdiknas Jakarta

Eka Yogaswara, 1999,*Gambar Teknik Mesin SMK Jelid I ; kelompok tehnologi dan industry,* Armico Bandung.

Eka Yogaswara, 1999,*Gambar Teknik Mesin SMK Jelid II; kelompok tehnologi dan industry* Armico Bandung.

Mazni, Temenggung St. , 1981, *Menggambar Teknik Basis A; untuk stm dan perguruan tinggi,* Ghalia Indonesia.

M. Mukri Syafar, 1997, *MODUL, Menerapkan Teknik pembuatan pola,*P4TK Medan

Takeshi, G. Sato,N. Sugiarto Hartanto, 2005,*Menggambar Mesin menurut Standar ISO,* PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Drs. M. Totoh Santosa, MM.., 2009, *menurut LPMP Jawa Barat,*Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. LPMP Jawa Barat.